

## **BAB VI**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas VIII B SMP N 2 Insana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis puisi semester ganjil tahun 2020\2021 menggunakan teknik berceritra . Teknik berceritra merupakan teknik yang digunakan peneliti dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dimana peneliti menceritakan sebuah kisah tentang seorang ayah kemudian siswa menyimak cerita tersebut, dari hasil simak tersebut siswa diminta untuk menulis puisi.

Penelitian pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dibantu oleh seorang guru mata pelajaran di SMP N 2 Insana yang bertugas melakukan observasi baik terhadap perilaku tindakan dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Setiap siklus dalam penelitian ini dilakukan dalam dua kali tatap muka dan setiap siklus merupakan tahap yang berkesinambungan.

Pada bab ini akan disajikan data-data hasil penelitian terhadap peningkatan hasil belajar siswa tentang menulis puisi menggunakan teknik berceritra. Hasil penelitian ini diuraikan dalam beberapa tahap yang terdiri dari dua siklus yang dilakukan dalam proses belajara mengajar dalam kelas. Data yang diperoleh ini berupa data tes hasil belajar siswa pada setiap siklus yang dilaksanakan, dan hasil observasi guru atau peneliti tindakan dan data hasil observasi siswa. berikut ini data yang dihasilkan pada setiap siklus yang dilaksanakan.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Hasil Penelitian Siklus 1**

###### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan dilakukan persiapan beberapa hal yang perlu dalam penelitian ini yaitu,1). Menyusun rancangan pembelajaran yang berkaitan dengan menulis puisi, 2). Menyiapkan bahan ajar, 3). Menentukan kurikulum yang digunakan yakni kurikulum ( K.13 ), K.13 yang dimaksud disini yakni Kurikulum berbasis yang menyempurnakan standar kompetensi lulusan dengan dikembangkan sesuai dengan tuntutan. 4). Menetapkan kompetensi dasar dan indikator yang sesuai dengan materi yang disiapkan dan yang menjadi Kompetensi Dasar yakni, menulis puisi

bebas dengan pilihan kata yang tepat 5). Menyiapkan soal tes, 6). Membuat ruprik penilaian yang sesuai dengan aspek-aspek dalam menulis puisi. 7). Menyusun dan membuat lembaran observasi kepada peneliti serta siswa. Lembaran observasi ini dibuat untuk menggumpulkan bukti dari hasil tindakan agar dapat di evaluasi dan juga sebagai bahan refleksi pada siklus berikutnya.

#### b. Tahap Tindakan

Setelah melakukan perencanaan pada tahap pertama peneliti siap untuk melaksanakan penelitian berdasarkan rencana yang telah disusun. Penelitian siklus 1 dilakukan pada tanggal 07 september 2021

Dalam kegiatan pendahuluan peneliti tidak membuka kegiatan belajar mengajar dengan doa, memberi salam, mengabsen dan memberi motivasi kepada siswa. Pada tahap ini peneliti menjelaskan terlebih dahulu aspek-aspek yang dinilai pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti menanyakan materi pelajaran yang lalu sebagai pengantar dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui kesiapan setiap siswa, setelah siswa menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti, kemudian peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini dan tujuan dari materi yang dipelajari. Berikut peneliti menjelaskan materi pembelajaran tentang menulis puisi.

Pada tahap ini peneliti membagi siswa dalam 4 kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa dalam sebuah kelompok diskusi, sebelum peneliti memberikan penjelasan tentang cara menulis puisi, peneliti terlebih dahulu bercerita tentang kisah seorang ayah, usai peneliti bercerita, peneliti meminta masing-masing kelompok untuk menulis sebuah puisi dengan memperhatikan aspek-aspek yang dinilai dalam menulis puisi serta kesesuaian isi puisi dengan cerita yang diceritakan oleh peneliti kemudian setiap kelompok diminta kembali untuk membacakan puisinya. Pada saat siswa selesai membaca puisinya peneliti memberi apresiasi pada siswa agar tumbuhnya rasa percaya diri.

Pada kegiatan penutup siswa dibantu oleh peneliti untuk menyimpulkan materi pembelajaran hari ini, kemudian masing-masing siswa diberikan tugas untuk menulis puisi, kemudian dikumpulkan hasil dari

tugas yang diberikan peneliti ini kemudian digunakan sebagai perbandingan antara peningkatan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik berceritra pada siklus pertama dan siklus kedua kemudian guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa.

Dari hasil pelaksanaan siklus satu pembelajaran menulis teks puisi menggunakan Teknik berceritra diperoleh hasil belajar yang telah dilakukan. Berikut adalah hasil rekapitulasi nilai hasil belajar menulis teks puisi menggunakan teknik berceritra pada siklus pertama.

**Tabel. 4.1. Hasil Keterampilan Siswa Menulis Puisi**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Skor yang diperoleh siswa
		Diksi	Gaya Bahasa	Kesesuaian tema dan judul serta isi	Makna	
1.	A.A	15	25	20	20	85
2.	A.C.N	10	10	10	10	40
3.	A.N	15	10	15	20	60
4.	B.S.T	15	10	15	10	50
5.	H.N	15	10	15	15	55
6.	I.O	10	10	15	10	45
7.	K.G.N	20	20	20	25	85
8.	M.F	25	20	20	20	85
9.	M.R.E	15	10	20	15	60
10.	O.B.N	15	15	15	15	60
11.	R.N	10	10	10	20	40
12.	S.M	10	15	10	15	50
13.	V.M	10	10	10	10	40
14.	W.L.B.B	10	10	10	10	40
15.	Y.T.N	15	20	10	20	65
Jumlah						860
Nilai Rata-rata Siswa						57,3

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa hanya terdapat 4 dari 15 siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan yakni 70-100 sedangkan sisannya mendapat skor kurang dari 70 dan 11 siswa tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Pemeroleha nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 860, dari nilai rata-rata yang diperoleh oleh keseluruhan siswa sebesar 57,3. Dari hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan yang harus di perbaiki pada siklus ke-2.

### c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi guru mata pelajaran akan melakukan observasi terhadap peneliti sebagai pelaku tindakan terhadap siswa,. Obsevasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, pada saat proses berlangsung, guru mata pelajara akan melihat kekurangan yang ada pada saat pelaksanaan. Dari hasil pengamatan guru mata pelajaran terhadap peneliti dan siswa, terdapat beberapa kekurangan yang ditemuinya sebagai berikut: 1. Siswa yang kurang merespon peneliti pada saat memberikan salam, 2. Siswa kurang menyimak dan merespon pertanyaan dari peneliti yang berkaitan dengan materi menulis puisi, 3. Siswa kurang menyimak penjelasan menulis puisi yang diampaikan oleh peneliti, 4. Siswa kurang menyimak pada saat peneliti bercerita, 5. Peneliti belum sempat memberikan salah satu contoh puisi, 6. Kurangnya pegamatan peneliti terhadap siswa, 7. Hanya terdapat 2 dari 15 siswa yang mengamati penejelasan peneliti untuk memperbaiki kesalah dalam menulis puisi, 8. Siswa belum begitu berani untuk menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti, dan 9. Hanya sebagian siswa yang menggumpulkan tugas sebagai upaya tindakan lanjutan pembelajaran oleh peneliti ketika siswa kembali menuju rumah masing-masing.

### d. Tahap Refeksi

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus 1 maka peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menerapkan teknik bercerita perlu dilanjutkan pada siklus ke-2 dengan beberapa perubahan agar meningkatkan kemampuan menulis puisi.

1. Siswa kurang merespon penelitian pada saat memberikan salam. Hal yang harus peneliti lakukan yakni peneliti harus terlebih dahulu menyapa siswa dengan nada yang ramah, agar terkesan lebih lembut sehingga siswa tidak merasa ketakutan atau canggung saat menyapa balik peneliti.
2. Pada tahap pelaksanaan kegiatan apresiasi belum dilakuka dengan baik. Hal ini kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang sudah belalu. Solusinya yakni perlu diadakan apresiasi yang lebih baik dari sebelumnya agar peneliti mengingatkan siswa pada materi yang sudah berlalu sehingga siswa dapat mengkaitkan materi yang berlalu dengan materi yang dipelajari serta menerapkan teknik bercerita. Selain itu peneliti belum terlalu bisa mengelolah sebuah kelas dengan baik sehingga siswa kurang memperhatikan kegiatan belajar mengajar berlangsung, maka solusi yang harus dilakukan yakni peneliti harus lebih fokus dalam pengelolaan sebuah kelas.
3. Siswa kurang berani memberi pertanyaan kepada peneliti tentang apa yang belum dipahami dalam pemebelajaran sehingga membuat siswa terlihat ragu-ragu dalam berbicara serta membacakan hasil kerja kelompok yang dibuat hal ini bisa di lihat dalam sebuah kelas karena kondisi kelas yang terlihat kaku dan hanya monoton pada peneliti. solusinya peneliti harus bisa memberi motivasi agar menimbulkan rasa percaya diri dari seorang siswa dan membuat

pertanyaan agar diberikan kepada siswa sehingga kondisi kelas bisa kondusif dan terjadi keseimbangan antar peneliti dan siswa.

4. Siswa kurang menyimak pada saat peneliti berceritra, hal ini terjadi karena suasana kelas yang kurang kondusif dan lebih terkesan ribut, hal yang harus dilakukan yaitu peneliti harus terlebih dahulu menenangkan situasi kelas agar pada saat peneliti berceritra siswa bisa lebih fokus mendengarkan.
5. Indikat pencapaian yang harus di capai yakni 70 sedangkan hasil penelitin pada siklus 1 menunjukkan kurangnya pencapain siswa terhadap indikator yang ingin dicapai, pada siklus 1 bisa dilihat hanya terdapat 4 dari 15 siswa yang mencapai nilai 70. Hal tersebut dipengaruhi kurangnya pemahaman siswa tentang menulis puisi dan kondisi kelas yang terlalu bising dikarenakan siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan. Siswa kurang fokus pada saat peneliti menerapkan cara menulis puisi, agar hal tersebut tidak terjadi untuk kedua kali peneliti harus bisa menghidupkan suasana kelas yang menarik perhatia siswa, sehingga siswa lebih serius dalam menyimak cepen yang disampaikan, agar siswa dapat menulis puisi.
6. Terdapat beberapa siswa yang lebih asik dengan kesibukannya sendiri dibanding memephatikan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, hal ini juga memepengaruhi siswa lain sehingan dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung berjalan kurang baik. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti harus bisa memeberi perhatian lebih terhadap siswa tersebut sehingga siswa tersebut tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar belangsung.
7. Siswa belum begitu beranin untuk bertanya, hal ini dapat menyebabkan keadaan kelas yang hanya terpaku pada peneliti. Agar hal ini tidak terjadi penliti harus menyiapkan beberapa pertanyaan untuk dibagikan pada siswa sehingga pada saat peneliti memberi pertanyaan siswa dapat bertanya.

## **2. Hasil Penelitian Siklus Kedua**

### **a. Tahap perencanaan**

Berdasarkan penelitian pada siklus I maka pada tahap perencanaan siklus II ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan di persiapkan pada siklus II yaitu: 1). Menyapa siswa terlebih dahulu dengan ramah dan lembut, 2). Membuat perbaikan rencana pemebelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan teknik bercerita, 3). Memperbaiki cara penyajian materi pada tahap tindakan teknik bercerita, 4). Mempersiapkan gambar sebagai ilustrasi pembangkit imajinasi siswa dalam menulis puisi, 5). Menjelaskan aspek-aspek yang dinilai dalam menulis puisi, 6). Melakukan pendekatan terhadap siswa yang kurang mampu, 7). Memberi motivasi kepada siswa agar siswa lebih berani dalam menyampaikan gagasannya, 8). Penelitia harus menguasai kelas, 9). Peneliti harus membuat daftar pertanyaan agar dapat diberikan kepada siswa sehingga siswa dapat bertanya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung,

### **b. Tahap Tindakan**

Kegiatan siklus dua dilakukan dalam satu kali tatap muka pada tanggal 21 september 2021 teknik dan materi yang digunakan yaitu, materi tentang menuis puisi dan teknik bercerita serta jumlah siswa yang hadir pada saat itu sebanyak 15 siswa.

Pada tahap pendahuluan peneliti membuka pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam dengan lembut dan tersenyum agar terkesan ramah sehingga siswa dapat menyapa balik peneliti, berikut peneliti bertanya tentang materi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari saat itu. Dalam tahap tindakan peneliti berusaha semaksimal mungkin, agar tercipta suasana kelas yang kondusif dan memberi stimulus kepada siswa dengan beberapa pertanyaan serta contoh puisi yang berkaitan dengan materi pelajaran. Hal ini dimaksud agar merangsang siswa lebih aktif dalam bertanya dan berpendapat dalam kelas. Hal ini dilakukan agar mendukung tujuan pembelajaran.

Pada tahap inti peneliti menjelaskan materi sesuai dengan indikator. Penjelasan materi dilakukan secara singkat dengan memberi contoh berdasarkan teknik bercerita, kemudian siswa dibagi dalam 4 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Kelompok-kelompok tersebut dibagi berdasarkan nilai yang diperoleh dalam penelitian siklus I, dimana siswa yang nilainya tuntas pada siklus I akan digabungkan dengan siswa yang tidak tuntas pada siklus I. Setelah siswa dibagi dalam kelompok peneliti bercerita tentang kisah seorang ayah di hadapan siswa yang sudah dikelompokkan. Pada saat peneliti bercerita, peneliti telah menampilkan sebuah gambar sebagai ilustrasi pembangkit imajinasi siswa dan pada saat peneliti bercerita, peneliti berusaha semaksimal mungkin agar menarik minat siswa untuk menyimak cerita tersebut. Peneliti memastikan agar semua siswa dapat menyimak dengan baik. Setelah siswa selesai menyimak, masing-masing kelompok diminta untuk mendiskusikan hasil simak mereka. Setiap kelompok kemudian diminta untuk menulis puisi. Setelah selesai menulis puisi peneliti meminta salah seorang mewakili kelompoknya untuk membaca puisinya di hadapan semua siswa, usai membacakan puisi tersebut tidak lupa peneliti memberi apresiasi pada siswa tersebut.

Pada kegiatan penutup, siswa dibantu oleh peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran yang berlangsung. Masing-masing siswa kemudian diberikan tugas untuk menulis teks puisi sesuai dengan apa yang disimak serta gambar yang ditampilkan serta mengkaitkan gambar tersebut sesuai dengan pengalaman yang dirasakan, kemudian hasil puisi tersebut dikumpulkan. Hasil kerja inilah yang akan peneliti jadikan sebagai perbandingan antara peningkatan menulis teks puisi pada siklus I dan peningkatan menulis puisi pada siklus II. Guru dan peneliti kemudian menutup pembelajaran dengan doa.

Dari hasil pelaksanaan tes siklus II pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik bercerita mendapatkan hasil nilai tes belajar yang telah

dilakukan. Berikut ini adalah hasil rekapitulasi nilai hasil belajar menulis puisi menggunakan teknik bercerita

**Tabel. 4.2. Hasil Keterampilan Siswa Menulis Puisi**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Skor yang diperoleh siswa
		Diksi	Gaya Bahasa	Kesesuaian tema dan judul serta isi	Makna	
1.	A.A	20	20	20	15	75
2.	A.C.N	25	20	20	20	80
3.	A.N	25	25	20	20	90
4.	B.S.T	15	20	20	20	75
5.	H.N	15	20	20	20	75
6.	I.O	20	20	20	25	85
7.	K.G.N	15	15	20	20	70
8.	M.F	15	15	20	20	70
9.	M.R.E	15	15	20	20	70
10.	O.B.N	20	15	20	20	75
11.	R.N	20	15	20	25	80
12.	S.M	15	20	15	25	75
13.	V.M	15	20	15	20	70
14.	W.L.B.B	20	15	20	20	75
15.	Y.T.N	15	15	20	20	70
	Jumlah					1140
	Nilai Rata-rata					76

Berdasarkan hasil tabel di atas terdapat 15 siswa telah mencapai standar ketuntasan yaitu 70, dengan demikian pemerolehan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 76%.

### c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi guru mata pelajaran akan melakukan observasi terhadap peneliti dan siswa,. Observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, pada saat proses berlangsung, guru mata pelajaran akan melihat kekurangan yang ada pada saat pelaksanaan. Dari hasil pengamatan guru mata pelajaran terhadap peneliti dan siswa, terdapat beberapa peningkatan dan perubahan yang ada pada siswa dan peneliti sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang merespon peneliti pada saat memberikan salam,
2. Siswa sudah bisa menyimak dan merespon pertanyaan dari peneliti yang berkaitan dengan materi menulis puisi,
3. Siswa lebih fokus pada saat menyimak penjelasan menulis puisi yang disampaikan oleh peneliti,
4. Siswa sudah lebih tertarik dan menyimak pada saat peneliti bercerita,
5. Peneliti sering memberi contoh puisi,
6. Peneliti selalu mengamati siswa pada saat pembelajaran berlangsung,
7. Sudah lebih dari 10 siswa yang mengamati penjelasan peneliti untuk memperbaiki kesalahan dalam menulis puisi,
8. Siswa sudah berani saat memberi menjawab dan memberi pertanyaan
9. Seluruh siswa mampu mengerjakan tugas dan mengumpulkannya.

10. Banyak siswa yang sudah aktif mengikuti pembelajaran. 11. Pada siklus II siswa lebih mengamati proses pembelajaran berlangsung.

a. Refleksi

Upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siklus II dengan teknik bercerita telah berhasil diterapkan karena pada pelaksanaan menunjukkan hasil belajar siswa serta hasil observasi pelaku tindakan dan hasil observasi siswa menunjukkan peningkatan dan hasil yang baik serta sesuai dengan hasil yang diinginkan. Maka kegiatan peningkatan kemampuan menulis puisi pada siswa dengan teknik cerpen dihentikan pada siklus II.

**B. Pembahasan**

a. Pembahasan siklus I

Pada siklus 1 masih terdapat banyak kekurangan yang perlu diperbaiki dalam hal kemampuan menulis puisi siswa dalam menulis puisi tentu ada banyak hal yang perlu diperhatikan.

1. Aspek-aspek yang dinilai dalam menulis puisi

Aspek-aspek yang dinilai dalam menulis puisi itu sendiri terdiri atas 4 bagian yang terdiri dari 1). Diksi yang digunakan dalam menulis puisi, pada siklus I terdapat banyak sekali siswa yang tidak tepat dalam menentukan kata untuk menghasilkan sebuah puisi. Disini terdapat sebuah contoh yang di ambil dari salah satu karya tulis siswa yang berinisial H.N, yakni Ayah engkau hebat engkau memberikan makan untuk kami. dari kalimat tersebut bisa kita lihat ketidak tepatan dalam menggunakan diksi seharusnya H.N menulis seperti berikut, ayah begitu hebat dirimu yang bekerja keras untuk menafkaihi kami. 2). Gaya bahasa yang digunakan siswa masih tergolong kurang, salah satu contoh yang membuktikan bahwa siswa masih kurang menggunakan gaya bahasa yakni sebagai berikut, Terimakasih untuk kerja kerasmu dari pagi samapi siang ayah bekerja. kalimat ini diambil dari hasil karya tulis siswa yang berinisial V.M, agar siswa bisa memunculkan gaya bahasa yang baik seharusnya V.M menulis seperti berikut, Terimakasih ayah atas kerja kerasmu yang berjuang tak kenal waktu. 3). Kesesuaian Tema, Judul, dan isi puisi. Pada tahap ini masih terdapat sebagian siswa yang hanya sekedar menulis tanpa melihat puisi yang ditulisnya, yang dimaksud disini siswa cenderung asal-asalan dalam menulis puisi dan tidak memeperhatikan tema yang di tentukan, judul dari puisi itu sendiri, dan isi dari puisi tersebut. Salah satu contoh yang diambil dari siswa yang berinisial I.O. dalam puisi I.O. yang berjudul Ayahku Kuat yang terlampir dalam puisiny, tidak ada kesesuaian antara tema dan isi puisi. 4). Makna, dalam penulisan puisi siswa masih tergolong kurang dalam memunculkan makna dalam puisinya, salah satu contoh yang dimabil peneliti yakni siswa yang berinisial W.L.B.B dalam puisinya yang terlampir ia tidak terlalu menampilkan makna dalam puisinya sendiri. Selain ke-4 aspek yang dinilai dalam menulis puisi masih terdapat kekurangan yang ada pada siswa dan peneliti dapat dilihat pada kalimat berikut.

2. Penilaian terhadap siswa sebagai berikut.



a). Siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan peneliti dalam pembelajaran, b). Siswa masih kurang merespon pertanyaan yang disampaikan peneliti serta kurang cenderung malas membuat catatan kecil terkait materi yang disampaikan, c). Siswa kurang berani dalam menyampaikan hasil pekerjaannya, d). Siswa kurang berhasil dalam menulis puisi.

3. Penilaian terhadap pelaksanaan yang dilakukan peneliti.

a). Peneliti kurang menguasai kelas, b). Peneliti kurang memberi contoh dalam menulis puisi, dan c). Peneliti kurang memberi motivasi terhadap siswa, d). Peneliti kurang mengamati siswa dalam menulis puisi.

b. Pembahasan siklus II

Pada siklus II peneliti sudah mampu memperbaiki masalah dan kendala yang dialami siswa serta peneliti dalam menulis puisi, tidak hanya itu siswa juga sudah mampu memahami aspek-aspek yang dinilai dalam menulis puisi meski masih terdapat beberapa siswa yang belum begitu memahami aspek-aspek yang dinilai dalam menulis puisi.

1. Aspek-aspek yang dinilai dalam menulis puisi

Aspek-aspek yang dinilai dalam menulis puisi itu sendiri terdiri atas 4 bagian yang terdiri dari 1). Diksi yang digunakan dalam menulis puisi, pada siklus II siswa sudah mampu untuk menentukan diksi dengan tepat dalam puisinya yang dapat dilihat pada contoh yang di ambil dari salah satu karya tulis siswa yang berinisial M.R.E yakni, tanpa seorang ayah aku bukan siapa-siapa pada kalimat ini bisa kita liat ketepatan penempatan diksi dalam puisi. 2). Gaya bahasa yang digunakan siswa dapat dikatakan sangat bagus dan dapat dilihat pada salah satu contoh yang membuktikan bahwa siswa sudah tepat dalam menggunakan gaya bahasa yakni sebagai berikut, Ayah kaulah matahari yang memberi terang. kalimat ini diambil dari hasil karya tulis siswa yang berinisial A.N. kalimat tersebut mengartikan matahari yang melambangkan kecerahan ditujukan pada seorang ayah 3). Kesesuaian Tema, Judul, dan isi puisi. Pada tahap ini sudah memiliki ketepatan antara tema, judul, serta isi puisi, yang bisa dilihat pada puisinya A.N. yang berjudul Ayahku yang terhebat. 4). Makna, dalam penulisan puisi siswa tergolong baik dalam puisinya yang berjudul Ayah Kurindu Dirimu yang terlampir pada lampiran. Dalam puisinya siswa tersebut mampu menghadirkan makna dalam puisinya. Selain ke-4 aspek yang dinilai dalam menulis puisi masih terdapat kekurangan yang ada pada siswa dan peneliti sebagai berikut.

2. Penilaian terhadap siswa sebagai berikut.

a). Siswa lebih fokus mengamati proses pembelajaran, b). Siswa sudah berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, serta membuat catatan kecil terhadap pembelajaran yang diajarkan, c). Siswa sudah berani dalam

menyampaikan hasil pekerjaannya, d). Siswa berhasil dalam menulis puisi dengan benar.

### 3. Penilaian terhadap pelaksanaan yang dilakukan peneliti.

a). Peneliti telah menguasai kelas sehingga kelas terlihat lebih terkontrol oleh peneliti, b). Peneliti sering memberikan contoh menulis puisi dan memberi perhatian lebih terhadap siswa yang tergolong kurang mampu dalam menulis puisi, c). Peneliti telah memberi motivasi dan perhatian terhadap siswa sehingga siswa tidak lagi takut dalam menyampaikan hasil kerjanya, d). Peneliti selalu memberi perhatian yang lebih dan membimbing siswa yang kurang mampu.

#### c. Perbandingan antar siklus I dan siklus II

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik bercerita pada siklus I masih sangat kurang dan belum mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil tes siswa yang menunjukkan bahwa dari 15 siswa hanya 4 siswa yang mampu mencapai nilai ketuntasan, sedangkan sisanya belum mencapai hasil yang diinginkan.

Rata-rata nilai hasil pekerjaan siswa pada siklus I hanya sebesar 57,3%, dan peresentasi hasil observasi dari guru dan siswa masih tergolong kurang. Hal ini disebabkan karena terdapat beberapa kekurangan dari pelaku tindakan yakni penguasaan kelas yang belum maksimal, hal ini dikarnakan masih terdapat sebagian siswa yang sibuk dengan aktifitasnya sendiri tanpa memperhatikan proses pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan beberapa siswa terganggu dan suasana kelas terlihat kurang terkontrol. Selain itu peneliti juga kurang memberi perhatian terhadap siswa yang kurang mampu.

Selain kekurangan pelaku tindakan, adapula beberapa kekurangan siswa berdasarkan hasil observasi, yakni 1). Terdapat banyak siswa yang tidak bertanya mengenai materi yang diajarkan, siswa lebih sering diam dibandingkan berbicara ketika peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang diajarkan, 2). Siswa belum begitu memahami aspek-aspek yang dinilai dalam penulisan puisi, salah satu contoh siswa belum memahami aspek-aspek yang dinilai dalam penulisan puisi yaitu terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai kurang dari 50. Hal ini disebabkan karena siswa lebih sering diam dibanding bertanya tentang apa yang tidak diketahui dalam pembelajaran berlangsung, 3). Kurangnya perhatian siswa, sehingga siswa belum mampu membedakan mana judul dan tema, 4). Siswa belum bisa membedakan puisi dan ceritra. 5). Siswa terlihat masih ragu-ragu terhadap puisi yang ditulinya yang mengakibatkan banyak waktu yang terbuang-buang. Karena itu untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi menggunakan teknik bercerita harus berlanjut pada siklus II dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada penelitian siklus I.

Keberhasilan pelaksanaan tindakan penelitian kelas ini dapat dilihat paada hasil yang diperoleh dari siklus II. Pada siklus ke II ini pelaksanaan tindakan pada tahap pelaksanaan sudah menunjukkan hasil yang baik dan sudah sesuai dengan hasil yang

diharapkan. Rata-rata nilai hasil penelitian pada siklus II adalah 76% dan presentasi hasil observasi guru dan observasi siswa sudah menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini bisa dilihat dari banyak siswa yang berani bertanya dikarenakan peneliti selalu memberi motivasi terhadap siswa sehingga siswa berani bertanya tentang materi yang tidak dipahami, siswa sudah mampu menulis puisi dengan baik karena sudah memahami aspek-aspek yang dinilai dalam menulis puisi, siswa yang terlihat kurang mampu sering diberi perhatian oleh peneliti, siswa tidak lagi ragu-ragu dalam membuat puisi dan lebih percaya diri terhadap tulisannya sendiri dalam bentuk puisi. Peneliti juga mampu menguasai kelas sehingga kelas terlihat lebih terkontrol oleh peneliti dengan perilaku siswa yang lebih memperhatikan proses pembelajaran berlangsung dan tidak mengganggu siswa lain.

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik cerpen dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis puisi pada siswa kelas VIII B SMP N 2 Insan mengalami peningkatan. Pembelajaran dengan menerapkan teknik cerpen secara teoritis bertujuan agar pembelajaran Bahasa Indonesia dalam hal menulis puisi semakin dipahami oleh siswa karena dengan teknik cerpen siswa tidak hanya memahami teori menulis puisi tetapi siswa juga dapat melihat proses menulis puisi secara langsung.